

ABSTRAK

Abdul Fadjar M. Masyhur (1151030005) : *Amśal Kafir Dalam Tafsir Al-Manar Dan Al-Ibriz (Studi Komperatif Penafsiran Muhammad Abduh Dan K.H Bisri Mustofa.*

Kata kafir kerap menjadi bahasan yang sensitif dalam agama Islam, tuduhan sana-sini ramai dilontarkan kepada mereka yang dianggap salah. Hal tersebut menimbulkan tanda tanya, siapakah yang pantas dikafirkan?. Lantas perlunya mengetahui makna relevan sesuai al-Qur'an, kemudian dikaitkan dengan penafsiran yang mempunyai latar belakang sosial keagamaan (*adab al-Ijtima'i*).

Penelitian yang akan dikaji adalah makna kafir dalam ayat *Amśal Musarrahah*. Penelitian ini bertujuan mengetahui makna kafir, penafsiran kafir dalam ayat *Amśal Musarrahah* dan mengetahui persamaan-perbedaan Abduh dan Bisri Mustofa serta hikmah yang dibuat Allah Swt dibalik *Amśal*.

Berangkat dari kerangka berfikir, bahawa pencarian makna kafir dilakukan pada ayat-ayat *Amśal Musarrahah* yang terdapat dalam al-Qur'an, karena adanya kemungkinan dalam perbedaan-persamaan pada pemaknaan, maka digunakanlah dua Kitab Tafsir untuk memberikan sedikit gambaran dari berbagai penafsiran.

Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Sumber Primer, yaitu *Tafsir al-Manar* karya Abduh dan *al-Ibriz* karya Bisri Mustofa dan Sumber Sekunder terdiri dari buku-jurnal-skripsi terkait. Teknik pengumpulan data *Library Research* dan *Content Analysis* (analisis isi) sebagai teknik analisis data dengan metode *Tafsir Muqarran*, perbandingan antara dua kitab Tafsir.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Abduh dan Bisri Mustofa memaknai kafir cenderung sama, kafir dimaknai dalam bentuk *sifatiyyah* bagi orang yang menolak kebenaran dan mengingkari tanda-tanda kebesaran Allah. Dalam Q.S. *al-Baqarah/2:171* Abduh dan Bisri Mustofa menafsirkan ayat sebagai pengertian kafir. Kemudian ayat berikutnya Q.S. *ali-Imran/3:117*, Q.S. *al-A'rof/7:176*. dan Q.S. *Hud/11:24*, ditafsirkan sebagai ayat *Amśal* yang menjelaskan perumpamaan *shodaqoh* orang kafir seperti angin merusak tanaman tidak memberikan manfaat, perumpamaan seperti anjing yang menjulurkan lidah maksudnya ketidakpuasan terhadap pemberian Allah dan perumpamaan seperti orang buta-tuli, tidak mengerti atas informasi pun tidak dapat menyampaikannya, karena sejatinya mereka tidak ingin tau. Persamaan terletak hampir pada setiap penafsiran ayat, sedangkan perbedaan yang paling terlihat pada Q.S. *ali-Imran/3:117*, Abduh mengartikan kafir sebagai Yahudi, sedangkan Bisri Mustofa mengartikan Kafir secara umum saja. Hikmah dari adanya *Amśal* yaitu sebagai teguran Allah bagi orang-orang yang mendustkan ayat-ayat-Nya dan menjadikan pelajaran agar manusia berfikir dan menjauhi perilaku tersebut.

Kata Kunci : *Amśal Kafir, Tafsir al- Manar dan Tafsir al-Ibriz.*